

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya dapat dilihat sebagai proses dan sekaligus sebagai tujuan. Dalam Undang-Undang RI No. 20 pasal 1 ayat 1 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.”

Pada masa ini seorang anak memulai kehidupan baru dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan meninggalkan masa anak-anak awal. Pendidikan pada masa sekarang ini memerlukan adanya pembaharuan dibidang strategi pendidikan dan peningkatan relevansi pendidikan. Strategi pembelajaran dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebelumnya kemampuan awal yang dimiliki siswa hanya sedikit, tetapi seiring berjalannya waktu lambat laun kemampuan siswa berkembang dengan adanya keinginan belajar dan rasa ingin tahu. Setiap individu memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda.

Kemampuan awal siswa merupakan kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa sebelum ia mengikuti pembelajaran yang akan diberikan. Berbagai usaha pembaharuan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran, peningkatan kualitas kemampuan guru dan lain sebagainya, merupakan suatu upaya kearah peningkatan mutu pembelajaran. Salah satunya adalah bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang baik, mengetahui kebiasaan dan kesenangan belajar siswa agar bergairah dalam mengikuti pembelajaran berlangsung. Untuk itu guru mencari informasi tentang kondisi mana yang dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah dasar.

Pembelajaran yang monoton membuat siswa bosan untuk mengikuti pembelajaran. Agar proses pembelajaran berhasil guru harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut meningkatkan kemampuan profesionalnya dengan menyesuaikan jenjang pendidikan setingkat minimal Strata satu (S1) bagi sekolah dasar. Yang lebih penting seorang guru harus memiliki rasa tanggungjawab dalam menjalankan tugas dan penuh dedikasi yang keluar dari dalam hati nuraninya.

Dengan adanya model model pembelajaran yang mengacu pada PAIKEM akan memberikan kemudahan kepada guru dalam menyampaikan materi pelajaran, serta mendorong kreativitas dan keaktifan siswa sehingga muncul gairah belajar yang menyenangkan.

Di SD Negeri 2 Serenan pembelajaran IPA dianggap masih kurang memiliki makna sebagai bagian dalam kehidupan sehari-hari, pelajaran IPA masih dianggap sulit sehingga anak enggan untuk mempelajarinya terbukti bahwa hasil belajar siswa sebagian besar masih dibawah KKM yaitu dibawah 61. Berdasarkan data keaktifan siswa hanya mencapai 23,86 % serta data hasil belajar ulangan harian 11 siswa (50%) belum mencapai KKM, sedangkan 11 siswa sudah mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena siswa di dalam kelas suka ramai sendiri tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung, siswa tidak menguasai dan kurang paham mengenai materi yang diajarkan oleh guru, serta pembelajaran dari guru masih bersifat konvensional yakni guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam mengikuti pelajaran karena pembelajaran tersebut terlihat monoton dan membosankan bagi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang proses pembelajaran pada siswa kelas IV di SD Negeri 2 Serenan, ditemukan berbagai masalah yang berkaitan dengan keaktifan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa:

1. Kurang aktifnya siswa ketika pembelajaran di dalam kelas berlangsung dengan tidak adanya keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran,
2. Metode dan strategi yang digunakan guru masih terbilang sederhana, sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa.

3. Kurangnya respon siswa terhadap penjelasan guru, hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang tidak memperhatikan dan asik berbicara dengan temannya atau bermain sendiri.

Berkaitan dengan pembelajaran IPA, hendaknya proses pembelajaran disesuaikan dengan kekhasan konsep atau pokok bahasan dan sub pokok bahasan. Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa yaitu guru harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran agar pembelajaran tersebut tidak monoton dan membosankan bagi siswa sehingga siswa tertarik mengikuti pembelajaran yang dapat memicu siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru harus menggali potensi-potensi keberagaman siswa mengarahkan aktifitas mereka ke arah tujuan positif atau tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan pembelajaran yang bersifat PAIKEM, dapat membantu siswa untuk terlibat aktif dimana siswa diajak turut aktif dalam pembelajaran diantaranya siswa dapat bertanya tentang materi materi yang belum dipahaminya, siswa dapat berdiskusi dengan teman untuk memecahkan masalah, siswa dapat mengeluarkan pendapatnya serta siswa dapat menjawab atau merespon pertanyaan dari guru.

Pada dasarnya *Question Student Have Strategy* akan membantu siswa untuk membahas materi pembelajaran IPA yang akan diajarkan. Pada akhirnya siswa tertarik untuk mempelajari IPA, sehingga akan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Karena siswa yang aktif berperan

membangun pengetahuan dan pemahamannya sendiri. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Implementasi *Question Student Have Strategy* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 2 Serenan tahun ajaran 2013/204”

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “ Apakah Implementasi *Question Student Have Strategy* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 2Serenan tahun ajaran 2013/2014 ? ”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan penelitian tindakan kelas ini antara lain :

1. Tujuan umum
 - a. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran
 - b. Memberi wawasan pengetahuan dan ketrmbpilan bagi guru sebagai pendidikan
 - c. Meningkatkan sikap professional guru
 - d. Menumbuhkembangkan budaya akademik disekolah sehingga tercipta sikap produktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Tujuan khusus

- a. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui *Question Student Have Strategy* pada mata pelajaran IPA kelas IV di SD N 2 Serenan Tahun Ajaran 2013/2014

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pengetahuan terhadap pembelajaran IPA terutama untuk meningkatkan keaktifan belajar melalui *Question Student Have Strategy* pada mata pelajaran IPA kelas IV di SD N 2 Serenan tahun ajaran 2013/2014

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman pada guru, serta dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan wawasan pembelajaran khususnya dalam bidang IPA.

- b. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

- c. Bagi sekolah

Dapat memberikan wawasan dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran para guru pada mata pelajaran IPA.

d. Bagi Peneliti

Merupakan uji kemampuan terhadap bekal teori yang diperoleh di bangku kuliah sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan perbandingan atau referensi terhadap penelitian yang relevan.